



**Pemerintah Provinsi Jawa Timur
Biro Administrasi Perekonomian**



Khofifah - Emil Luncurkan East Java Super Corridor, MJC dan Big Data

Pungkasi 99 Hari Kerja Gubernur dan Wakil Gubernur Jatim

Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa melaunching program Millenial Job Center/MJC, East Java Super Corridor/EJSC, dan Big Data di Gedung Negara Graha, Surabaya, Senin (27/05) sore. Launching program tersebut dilakukan tepat sehari sebelum berakhirnya 99 hari pertama program kerja pemerintahan Gubernur Khofifah dan Wagub Emil.



Gubernur Jatim Khofifah Indar parawansa didampingi Wakil Gubernur Jatim Emil Elestianto Dardak melaunching secara simbolis Pilot Project MJC, EJSC, dan Big Data Initiative di Gedung Negara Graha, Senin (27/5).

Dalam sambutannya, Khofifah menyampaikan, bahwa MJC dan EJSC masuk dalam janji kampanye pada 99 hari kerja pertamanya. Dalam proses persiapannya, pihaknya mengaku telah melakukan exercise di beberapa titik, sehingga tidak hanya skillnya yang disiapkan tapi juga ekosistemnya.

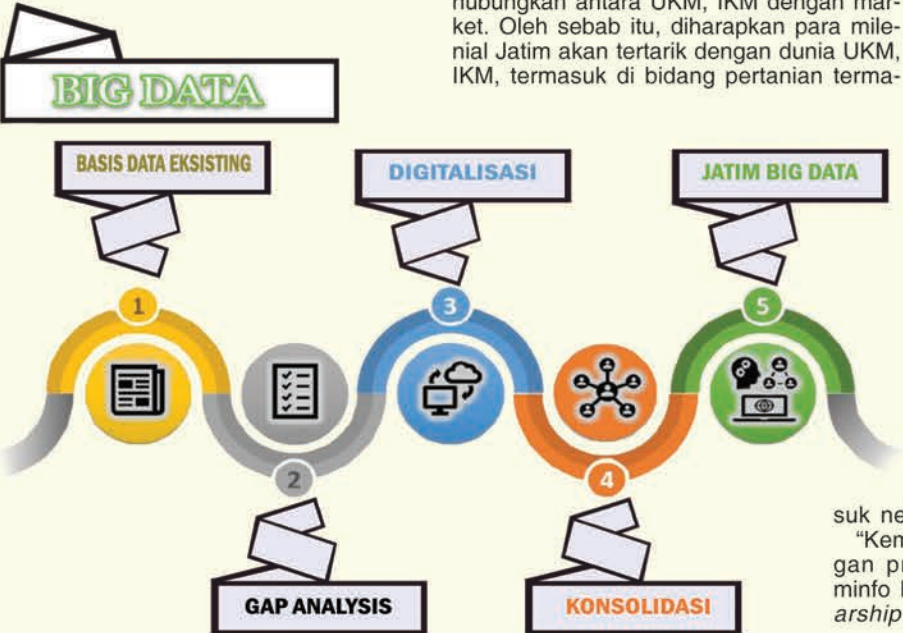
"Persiapan ekosistem inilah yang harus dikoordinasikan dengan klien yang disebut dunia usaha dunia industri/dudi dan mentornya. Selain itu juga talentnya sendiri apakah anak-anak lulusan SMK/SMA atau S1," tutur gubernur perempuan pertama di Jatim ini.

Gubernur perempuan pertama di Jatim ini menjelaskan, pilot

project EJSC merupakan pusat informasi super corridor yang dibangun untuk menciptakan sebuah ekosistem yang memungkinkan antara dunia usaha dan dunia industri, mentor dan talent dari kelompok milenial dapat saling berkolaborasi. Hal itu diperlukan karena menyiapkan skill saja tidak cukup. Aplikasi ini juga akan menghubungkan antara UKM, IKM dengan market. Oleh sebab itu, diharapkan para milenial Jatim akan tertarik dengan dunia UKM, IKM, termasuk di bidang pertanian terma-



Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa memberikan paparan terkait layanan yang diluncurkan di masa 99 hari kerja Gubernur dan Wakil Gubernur Jatim.



suk nelayan.

"Kemudian didukung juga dengan program Kementerian Kominfo berupa digital talent scholarship sehingga ketemulah form-

at dengan para pemilik start up yang sudah sangat sukses. Masuk lagi pada ESJC ini dan akan menyambungkan UKM serta IKM," tutur Khofifah.

Khofifah menuturkan dengan diluncurkannya sejumlah layanan ini, kelompok milenial di Jatim akan tertarik dengan dunia UKM - IKM, sektor pertanian dan

sektor kemaritiman. Karena melalui MJC, talent tidak sekedar mendapatkan penguatan skill dari pelaku digital ekonomi tetapi mereka juga menghubungkan akses untuk UKM-IKM melalui EJSC.

Selanjutnya bicara Big Data, Khofifah menegaskan, salah satu prasyarat industri 4.0 adalah tentang pengelolaan data. Keseriusan itu ditunjukkan sejak awal menjabat sebagai Gubernur Jatim. "Sebelum sertijab, yang saya tanyakan pertama kali adalah data center. Selanjutnya kita melihat Kominfo untuk memastikan kembali data center yang diharapkan itu dapat membangun percepatan-percepatan layanan," tutur dia.

Dari hasil melihat data center yang ada, akhirnya diketahui bahwa masing-masing OPD punya sistem tetapi tidak terkoneksi. Maka muncullah *Jatim Connect* yang harapannya dapat diakses hanya menggunakan e-KTP. Selanjutnya, East Java Smart Province Economic Router (EASIER) yang berupa pusat perdagangan untuk barang impor yang bisa dikembalikan tanpa dikenakan bea cukai sebelum masyarakat mengakses. Harapannya, ada produk-produk tertentu tidak dikenakan cukai dulu dan disimpan di gudang. Ketika dibeli oleh pelaku UKM-IKM yang kebutuhannya relatif tidak terlalu besar, maka dia belum dikenakan cukai. Setelah pada tahapan tertentu ternyata tidak diminati, bisa dikembalikan dan tetap tidak dikenakan cukai. "Ini harapannya bisa memberikan akses terhadap pelaku UKM-IKM terhadap barang-barang yang masih harus diimpor tetapi tidak harus dibayar cukainya," ungkap Khofifah.

Terakhir, Khofifah juga menyebutkan tagline Cepat, Efektif, Tanggap, Transparan, Akuntabel dan Responsif (CETAR). Melalui semangat ini, format yang ingin dibangun adalah layanan dengan respon yang cepat kepada masyarakat. "Ini lima layanan sekaligus dan masih ada satu lagi yaitu bantuan hukum untuk masyarakat kurang mampu yang akan kita luncurkan besok (hari ini) yang sebenarnya tepat pada 99 hari kerja," pungkaskan Khofifah.

Millenial Job Center Dongkrak Minat Anak Muda Berwirausaha

Millenial Job Center (MJC) merupakan jawaban atas persoalan di mana anak muda relatif tidak suka berwirausaha. Faktanya, kurang dari 25 persen dari kelompok usia 20-24 tahun yang berwirausaha.

Hal tersebut diungkapkan Wakil Gubernur Jatim Emil Elestianto Dardak di sela peluncuran MJC di Gedung Negara Graha, (27/5). Dikatakannya, kurang dari 30 persen lulusan SMA di Jatim yang melakukan kegiatan usaha. Permasalahan ini ditambah bahwa 9,6 juta lulusan SD ke bawah dan 2,27 juta milenial hanya berpendidikan SD ke bawah.

"Tantangan kita mencetak wirausaha muda perlu menjadi perhatian. Mungkin minatnya ada tapi belum bisa tersalurkan," tutur Emil. Di sisi lain, pengangguran terbuka di dominasi lulusan SMA sederajat.

Karena itu, MJC hadir untuk memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut. Karena melalui MJC ini, talent dari anak-anak muda lulusan SMK atau S1 akan dipertemukan dengan client dan didampingi oleh mentor.

"Jangan dipahaminya MJC ini sebagai realitas fisik bangunan. Konsep ini seperti segitiga virtual yang ketika tiga titik ini ketemu kerjasama, maka jadi. N a -

mun, desk untuk informasi, *co working space* akan disiapkan di EJSC itu yang memudahkan informasi itu mudah dikelola di bakrowil," tutur Wakil Gubernur Jatim Emil Elestianto Dardak

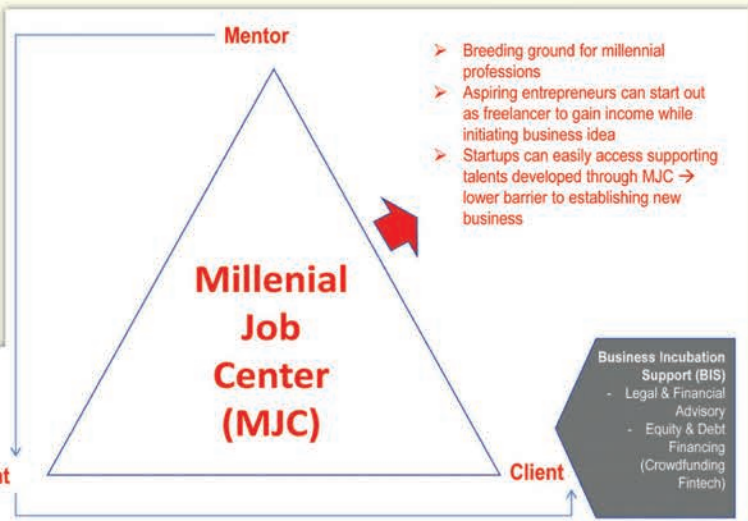
saat memberikan sambutan dalam launching MJC, EJSC dan Big Data Initiative.

Emil menuturkan, konsep MJC yang dikembangkan ini mempertemukan antara mereka yang ingin berprofesi tetapi mau mencari kerja bingung. Atau mau mencari kerja tidak ada yang percaya karena tidak punya jam terbang. Sementara di sisi lain, terdapat klien dari perusahaan besar maupun kecil yang mau mencari tenaga free lance tapi tidak tersedia.

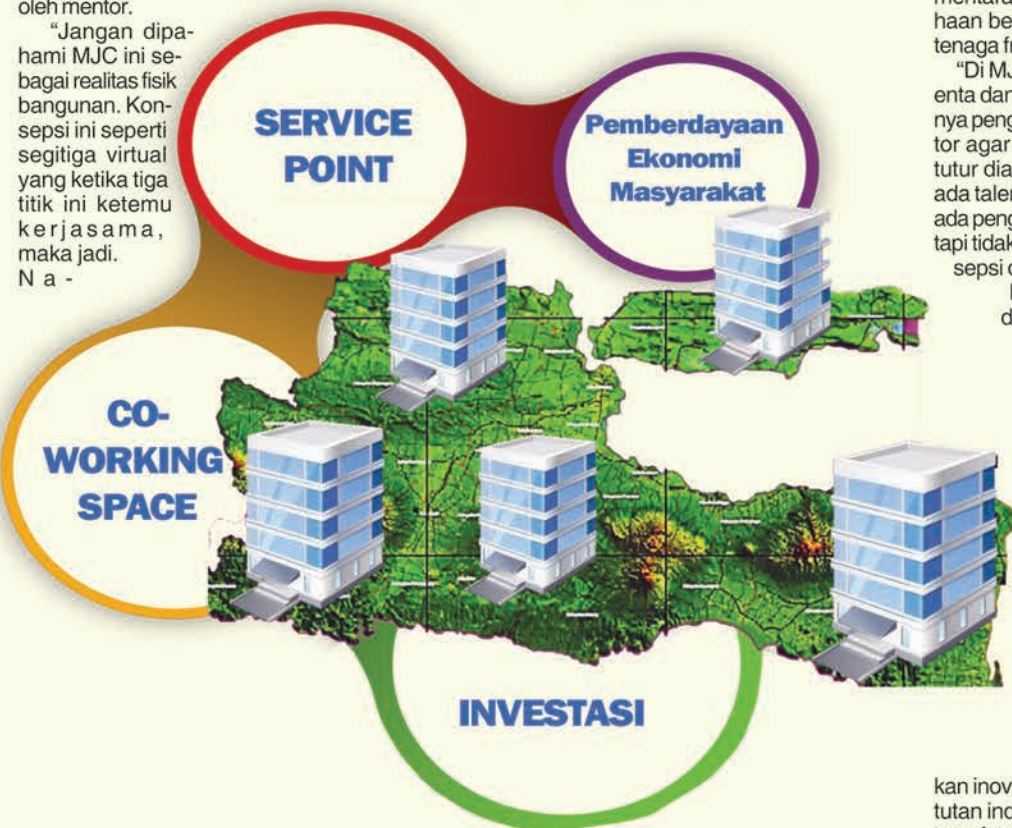
"Di MJC ini, kita melakukan perijodohan talenta dan client ini mau. Karena talent tidak punya pengalaman, maka akan dibantu oleh mentor agar talent ini dapat on the job learning," tutur dia. Sering kali, lanjut Emil, ada mentor ada talent tapi tidak ada client. Sehingga tidak ada pengalaman kerja. Atau ada talent ada client tapi tidak ada mentor. Segitiga ini menjadi konsepsi dalam membangun MJC.

Emil yakin, masih ada potensi yang bisa digali jika energi kaum muda ini di-channel dengan benar. Karena dari situ, akan muncul kaum muda yang inovatif, digital minded, entrepreneurial dan kolaboratif. "Digital minded bukan tugasnya anak IT. Tapi siapapun harus digital minded untuk menguatkan inovasinya," ungkap dia.

Dengan langkah-langkah tersebut, Emil berharap Jatim akan mambur beriringan dengan tantangan revolusi industri 4.0. Karena ketika pertumbuhan ekonomi Jatim di sektor industri telah mencapai hampir 30 persen dan perdagangan 20 persen, Jatim terus ditantang untuk menjadi lokomotif ekonomi nasional. "Untuk menjawab hal itu Jatim terus melakukan inovasi. Khususnya dalam menjawab tuntutan industri 4.0. Dan Jatim dapat melakukan transformasi industri yang menjadi tumpuan Jatim," pungkaskan dia.



LAYANAN EJSC



Gubernur dan wakil Gubernur Jatim didampingi Sekdaprov Jatim dan berbagai pihak yang mendukung diluncurkannya MJC, EJSC dan Big Data Initiative.

Banjir Dukungan Pengusaha Digital Market

Inisiatif Gubernur dan Wakil Gubernur Jatim dalam melahirkan tiga inovasi tersebut mendapat dukungan yang mengalir dari berbagai pihak, khususnya pelaku digital market papan atas. CEO Kapanlagi Youniverse Steve Christian, menyampaikan apresiasinya atas peluncuran MJC, EJSC dan Big Data di lingkup Prov. Jatim. Menurutnya, program ini sangat membantu pengembangan tenaga-tenaga kreatif. Bahkan, pihaknya juga bersedia menjadi mentor bagi para talent yang telah terdaftar di MJC.

"Ini merupakan bentuk inisiatif yang sangat membantu khususnya di dunia media seperti kami. Kami berharap dimulai dari Jatim dan nantinya akan bisa menjadi program nasional di Indonesia," harapnya.

Dukungan yang sama juga disampaikan salah satu market place lokal yakni Bukalapak. Public Policy and Government Relations Manager Bukalapak Luciana Dita mengatakan, pihaknya merasa akan sangat terbantu dengan adanya MJC. Apalagi, kebutuhan talent IT di digital platform seperti Bukalapak sangatlah tinggi.

Selain itu, pihaknya juga menyediakan program engineer mentorship para client dalam menjangkau para talent muda mempermudah para client dalam menjangkau para milenial IT. "Dengan demikian jumlah pengangguran bisa menurun, dan profesi IT dapat tumbuh subur khususnya bagi anak muda di Jawa Timur," ungkap Luciana.

Pihak Bukalapak, lanjutnya juga telah mensupport Pemprov Jatim dalam menjalankan e-government yang pastinya sangat terkait dengan Big Data. Dukungan ini tentunya akan menjadikan sistem yang dibuat menjadi lebih efektif, serta membantu perkembangan Jatim dari sektor ekonomi di setiap desa hingga ke pelayanan publik.

Bukan hanya Kapanlagi dan Bukalapak, dukungan untuk MJC, EJSC dan Big Data juga datang dari CEO Amazon Web Services, pihak Kementerian Kominfo, serta perwakilan Gojek app. Bahkan, mereka sepakat bahwa MJC dan EJSC bukan hanya akan menumbuhkan UKM/IKM baru ala milenial tapi juga sebagai corong pemerintah adanya multiplier efek pada masyarakat.